

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dengan kinerja guru pada SMA Negeri 36 di Jakarta, dengan menggunakan data yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliabel).

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 36 Jakarta yang beralamat di Jalan Perhubungan Raya, Rawamangun, Jakarta Timur. SMAN 36 Jakarta dipilih, dikarenakan berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, guru SMAN 36 Jakarta kinerjanya rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan terhitung dari bulan September sampai dengan Desember 2012. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena selain jadwal kuliah peneliti yang tidak padat, juga memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian yang relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel⁶¹.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas (gaya kepemimpinan situasional) yang mempengaruhi dan diberi simbol X dengan variabel terikat (kinerja guru) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

Sedangkan pendekatan korelasional adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, apa bila ada berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan itu⁶².

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 36 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah 35 guru SMA Negeri 36 yang merupakan guru tetap. Alasan penentuan populasi guru SMAN 36 Jakarta karena kepala sekolah yang memimpin di SMA Negeri 36 Jakarta saat ini merupakan kepala sekolah baru, jadi guru-guru dan kepala sekolah masih menyesuaikan keadaan dan lingkungan baru serta memenuhi

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), h. 7

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari Issac dan Michael, diambil sampel sebanyak 32 guru dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dikatakan homogen.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu gaya kepemimpinan situasional (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah suatu bidang perilaku utama yang dapat dinilai melalui kebenaran menyampaikan data dan informasi dalam tugas serta kemampuan bekerjasama dalam tim kerja.

b. Definisi Operasional

Kinerja guru merupakan suatu bidang hasil utama yang dinyatakan dengan angka – angka atau nilai, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kebenaran hasil kerja, serta ketepatan dan kebenaran pembuatan dan penyampaian laporan pelaksanaan tugas. Kinerja guru

dapat dilihat dari data sekunder yang diambil dari laporan penilaian pada guru.

2. Gaya kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah suatu sikap atau cara perilaku yang dipergunakan oleh seorang kepala sekolah dalam mengendalikan bawahannya dengan melakukan pendekatan sesuai situasi tertentu dan tingkat kematangan (kedewasaan) para bawahan yang dipimpin. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dapat berorientasi pada tugas yang berupa pemberian tugas, pengawasan hingga penilaian hasil tugas yang dikerjakan oleh anggotanya, serta dapat pula berorientasi pada hubungan manusia dengan melayani dan memberikan umpan balik kepada anggotanya.

b. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan situasional memiliki indikator sikap atau cara perilaku dengan sub indikator mempengaruhi, mendorong, dan mengendalikan bawahannya. Indikator berorientasi pada tugas memiliki sub indikator berorientasi pada hubungan manusia dengan sub indikator melayani dan memberikan umpan balik. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah ini menggunakan instrumen berbentuk non tes. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen skala likert.

c. Kisi – kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Data penelitian variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah merupakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner. Kisi-kisi instrumen gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah yang telah diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SMA Negeri 36 Jakarta.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal. Serta untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SMA Negeri 36 Jakarta. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur lingkungan keluarga dapat dilihat pada table III.1

Tabel III.1
Kisi – kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah
(Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Nomor item Uji Coba		Drop	Valid	Nomor item final	
		(+)	(-)			(+)	(-)
Sikap atau Cara perilaku	Mempengaruhi	3,4,5,2 3,28,29 ,32			3,4,5,2 3,28,29 ,32	3,4,5,2 3,28,2 9,32	
	Mendorong	8,11,17 ,33,34, 35		33, 35	8,11,17 ,34	8,11,1 7,34	
	Mengendalikan Bawahannya	1,2,13, 15,18,2 4,36			1,2,13, 15,18,2 4,36	1,2,13, 15,18, 24,36	
Berorientasi Pada Tugas	Melayani	7,14,16 ,19,20, 21,31		7, 21	14,16,1 9,20,31	14,16, 19,20, 31	
	Memberikan Umpan Balik	9,10,12 ,22,25, 26,27,3 0	6	10,25 ,27	9,12,22 ,26,30	9,12,2 2,26,3 0	6

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut :

Tabel III.2
Skala Penilaian Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR : Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Proses penyusunan instrumen gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dimulai dengan 29 butir (dua puluh sembilan) butir pertanyaan yang mengacu pada indikator – indikator variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah seperti terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen yang mengukur variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

Tahap selanjutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengukur validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen itu di uji coba

kepada 30 guru SMK Negeri 40 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi..

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}} \quad 63$$

Di mana :

r_{it} = Koefisien skor butir total instrumen

X_i = Defiasi skor dari x_i

X_t = Defiasi skor x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right] \quad 64$$

Dimana : r_{ii} = Koefisiensi reliabilitas

k = Cacah butir

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta , 2007),h. 228

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung :Tarsito,2000), h.460

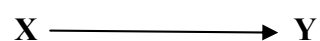
S_i^2 = Varian skor butir

S_t^2 = Varian skor total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 0,24$, $S_t^2 = 107,57$, dan r_{ii} sebesar 0,938 (perhitungan terlampir). Hal ini menunjukkan bahwa “koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi” . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 29 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah) dan variabel Y (Kinerja guru), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X : Variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah

Y : Variabel terikat, yaitu kinerja guru

\longrightarrow : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + b X$

Didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X^{65}$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}^{66} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana: $\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan :

a = bilangan konstanta

b = koefisien regresi

n = jumlah responden

⁶⁵ Ibid, h.315

⁶⁶ Ibid

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Galat Taksiran Regresi Y atas X

Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

Hipotesis statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau tidak linear.

Dengan hipotesis statistik:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian dan linearitas regresi terlihat pada tabel ANAVA untuk keberartian dan linearitas regresi seperti yang digambarkan pada tabel III.3 di bawah ini.

Tabel III.3
Tabel ANAVA⁶⁷
Tabel Analisa Varians Regresi Linear Sederhana

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat	Rata – rata jumlah kuadrat	F hitung	F tabel
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \Sigma xy$	$\frac{JK (b/a)}{db (b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK (S)}$	$\frac{F (1-\alpha)}{(1,n -2)}$
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK (S)}{db (s)}$		
Tuna cocok (TC)	k-2	$JK (S) - JK (G)$	$\frac{JK (TC)}{db (TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK (G)}$	$\frac{F (1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\left\{ \frac{\Sigma \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK (G)}{db (G)}$		

Keterangan : *) Persamaan Regresi berarti
 ns) Persamaan Regresi linier

⁶⁷ Ibid, h. 374-375

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > f_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antar variabel X dan variabel Y. Menghitung r_{xy} *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 68$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2009) h. 68

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :⁶⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi Product Moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi berarti (signifikan).

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien tidak berarti (tidak signifikan). Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

⁶⁹ Sudjana, Op.Cit., h. 99.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinan (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment*